

BAB III

OBJEK PENELITIAN & METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian menurut Jogiyanto (2007 : 61) merupakan “*suatu entitas yang akan diteliti. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya*”.

Obyek dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan penerimaan pajak penghasilan (PPh) sebelum dan sesudah modernisasi administrasi perpajakan. Dengan melihat apakah terdapat perbedaan antara tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan penerimaan pajak penghasilan (PPh) sebelum dan sesudah modernisasi administrasi perpajakan. Dan akan melihat apakah antara tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan penerimaan pajak penghasilan terdapat hubungan.

Penelitian ini akan dilakukan pada KPP Pratama Bandung, yaitu KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Cibeunying, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Bandung Karees, KPP Pratama Bandung Tegallega. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2010. Namun, dikarenakan ketersediaan data pada dua KPP Pratama Bandung tidak dapat terpenuhi, maka objek penelitian hanya pada tiga KPP Pratama Bandung yaitu KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Cicadas dan KPP Pratama Bandung Karees.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan terencana untuk mendapatkan data dan informasi mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

Sekaran (dalam Jogiyanto, 2007 : 2) menyatakan bahwa penelitian atau riset sebagai ‘suatu investigasi atau keingintahuan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya’.

Desain penelitian atau desain riset menurut Jogiyanto (2007 : 53) adalah “*rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif*”.

Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Uma Sekaran (2003:159) pada *Pretest and Posttest Experimental Group Design*, bahwa “*the effect of the treatment can be obtained by measuring the difference between the posttest and pretest ($o_2 - o_1$)* “. Maka untuk mengetahui efek dari perlakuan tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan. Dimana o_2 adalah nilai sesudah adanya perlakuan dan o_1 adalah nilai sebelum adanya perlakuan.

Menurut Sugiyono (2002:64-65) dengan *One Group Pretest-Posttest Design* , hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan dengan $O_1 \times O_2$, dimana X merupakan perlakuan atau *treatment*

yang diberikan, O_1 adalah nilai *pretest* dan O_2 adalah nilai *posttest* dan untuk mengetahui nilai pengaruhnya adalah dengan melihat perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah atau dapat digambarkan $O_2 - O_1$.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Jogiyanto (2007 : 142) mendefinisikan variabel sebagai “*suatu simbol yang berisi suatu nilai*”. Dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan metode yang sama hanya terdapat satu variabel yaitu variabel dependen. Namun menurut W.Lawrence Neuman (2006:252) “*The treatment is the independent variable or a combination of independent variables*”. Dapat diartikan bahwa perlakuan atau *treatment* merupakan variabel independen atau kombinasi dari variabel-variabel independen. Namun dalam pelaksanaannya, untuk melihat pengaruh dari perlakuan tersebut berdasarkan metode yang digunakan diukur dari perubahan sebelum dan setelah perlakuan. Merujuk pada pernyataan tersebut maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2008:4), “*variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)*”. Dan “*variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas*”.

Maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (bebas) yaitu modernisasi administrasi perpajakan

2. Variabel dependen (terikat) terdiri dari empat variabel, yaitu variabel dependen pertama adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak sebelum modernisasi administrasi perpajakan, variabel dependen kedua yaitu tingkat kepatuhan Wajib Pajak sesudah modernisasi administrasi perpajakan, variabel dependen ketiga adalah penerimaan pajak penghasilan (PPh) sebelum modernisasi administrasi perpajakan, dan variabel dependen keempat yaitu penerimaan pajak penghasilan (PPh) sesudah modernisasi administrasi perpajakan.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007 : 62) adalah *“menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (elements) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”*.

Variabel yang telah diuraikan sebelumnya selanjutnya akan dijelaskan dalam dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel
Variabel Independen (Modernisasi Administrasi Perpajakan)	modernisasi administrasi perpajakan adalah proses pemodernan cara-cara atau prosedur pengenaan dan pemungutan pajak.(Sophar Lumbatoruan (dalam Siti Kurnia rahayu, 2010:93))

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Data
Variabel Dependen pertama (Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak sebelum Modernisasi Administrasi Perpajakan)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Safri Nurmantu (2005:148))	Tingkat kepatuhan Wajib Pajak sebelum Modernisasi Administrasi Perpajakan $= (\text{Jumlah SPT PPh Tahunan yang dilaporkan tahun } x / \text{Jumlah Wajib Pajak terdaftar per 31 Desember tahun } x-1) \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen kedua (Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak sesudah Modernisasi Administrasi Perpajakan)	Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Safri Nurmantu (2005:148))	Tingkat kepatuhan Wajib Pajak sesudah Modernisasi Administrasi Perpajakan $= (\text{Jumlah SPT PPh Tahunan yang dilaporkan tahun } x / \text{Jumlah Wajib Pajak terdaftar per 31 Desember tahun } x-1) \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen ketiga (Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) sebelum Modernisasi Administrasi Perpajakan)	Penerimaan Pajak Penghasilan adalah besarnya uang yang diterima oleh Negara dari pajak yang dikenakan untuk setiap penghasilan yang diperoleh atau diterima subjek pajak yang diatur oleh peraturan perundang-undangan (www.KamusBahasaIndonesia.org)	Jumlah seluruh penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) sebelum Modernisasi Administrasi Perpajakan	Rasio

Variabel Dependen keempat (Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) sesudah Modernisasi Administrasi Perpajakan)	Penerimaan Pajak Penghasilan adalah besarnya uang yang diterima oleh Negara dari pajak yang dikenakan untuk setiap penghasilan yang diperoleh atau diterima subjek pajak yang diatur oleh peraturan perundang-undangan(www.KamusBahasaIndonesia.org)	Jumlah seluruh penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) sesudah Modernisasi Administrasi Perpajakan	Rasio
--	--	---	-------

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Riduwan (2008:8) “ *Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian*”.

Populasi dari penelitian ini adalah laporan seluruh laporan penyampaian SPT beserta daftar Wajib Pajaknya dan laporan penerimaan pajak penghasilan (PPh) pada tiga KPP Pratama Bandung yaitu KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Cicadas dan KPP Pratama Bandung Karees.

Suharsimi Arikunto (dalam Riduwan 2008:10) mengatakan bahwa ‘Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi’. Sedangkan Sugiyono (dalam Riduwan 2008:10) memberikan pengertian bahwa ‘Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi’.

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang merupakan wakil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling menurut Riduwan (1008:11) adalah “*suatu cara mengambil*

sampel yang representative dari populasi". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non-probability sampling* yaitu suatu teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Dan teknik *purposive sampling* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. (Riduwan, 2008:16-20).

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan penyampaian SPT Tahunan PPh oleh Wajib Pajak beserta daftar Wajib Pajaknya dan laporan seluruh penerimaan pajak penghasilan (PPh) pada tiga KPP Pratama Bandung tahun 2004 sampai dengan tahun 2009. Khusus untuk data jumlah Wajib Pajak Terdaftar diambil dari tahun 2003-2009. Pertimbangan menggunakan teknik pengambilan sampel ini adalah karena KPP Pratama Bandung didirikan yang merupakan bentuk modernisasi administrasi perpajakan pada Agustus 2007. Sedangkan masa setelah modernisasi administrasi perpajakan untuk KPP Pratama Bandung tersebut adalah tahun 2007 sampai tahun 2009. Oleh karena itu diambil tahun terdekat untuk mewakili masing-masing keadaan, yaitu 3 tahun sebelum modernisasi administrasi perpajakan dan 3 tahun sesudah modernisasi administrasi perpajakan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2008:51) metode pengumpulan data ialah "*teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data*".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Menurut Riduwan (2008 : 58) dokumentasi adalah *“ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder, yaitu data laporan jumlah penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak, laporan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar, laporan penerimaan pajak penghasilan (PPh) pada tiga KPP Pratama Bandung dan data terkait lainnya. Jenis data yang dihimpun adalah jenis data kuantitatif.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2007:117) pengumpulan data arsip (*archival*) dapat berupa data primer atau data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data.

3.2.5 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2007:207) menyatakan bahwa *“ statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan/mendeskripsikan suatu objek melalui data sampel atau populasi”*. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini :

1. Menghimpun data
2. Mengelompokkan data berdasarkan variabel
3. Menyajikan data setiap variabel penelitian

4. Melakukan pengolahan data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan
5. Menginterpretasikan hasil dari pengolahan data untuk menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini digunakan alat statistik inferensial untuk pengujian hipotesis, menurut Sugiyono (2008:23) yaitu “*statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil*”. Karena jumlah data dalam penelitian ini relatif sedikit, maka digunakan statistik nonparametrik. Statistik nonparametrik biasanya digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal serta tidak harus berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini populasi yang ditarik sampelnya bersifat saling bebas. Penulis merujuk pada pendapat Lind, Marchal, Wathen, (2007:433) bahwa yang dikatakan tidak saling bebas atau berpasangan adalah apabila dilakukan pada objek yang sama, termasuk komponen objek tersebut seperti jumlah, karakteristik objek dan lainnya. Jumlah Wajib Pajak dalam penelitian ini tidak sama dan Wajib Pajaknya pun tidak semuanya orang yang sama setiap tahunnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney U-Test*.

Menurut Sugiyono (2008:153) *U-Test* ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Maka data dalam penelitian ini terlebih dahulu dirubah menjadi bentuk ordinal yaitu dengan membuat peringkat dari data yang tersedia. Dalam Sidney Siegel (1997:150) berikut ini merupakan rumus *U-Test* yang digunakan dalam penelitian ini :

$$1. U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

atau, ekuivalen dengan :

$$2. U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

Dimana :

n_1 = ukuran sampel yang lebih kecil diantara kedua sampel independen

n_2 = ukuran sampel yang lebih besar diantara kedua sampel independen

R_1 = jumlah ranking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_1

R_2 = jumlah ranking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_2

Dari rumus tersebut yang akan dibandingkan dengan harga U tabel adalah harga U yang terkecil. Pengambilan keputusan dilakukan apabila harga U hitung lebih kecil dari U tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila harga U hitung lebih besar dari U tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kemudian untuk menguji apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan penerimaan pajak penghasilan (PPh) dengan menggunakan metode asosiatif, digunakan alat statistik uji korelasi *Spearman Rank*. Dengan rumus dalam Sugiyono (2008 :245) sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = besarnya koefisien penentu (diterminan)

r = koefisien korelasi

